



**PENGGUNAAN AUM UMUM UNTUK MENGETAHUI
PERKEMBANGAN PRILAKU SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 05
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**RISVAN SIRAJ FADOLI
3314.4.018**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**PENGUNAAN AUM UMUM UNTUK MENGETAHUI
PERKEMBANGAN PRILAKU SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 05
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**RISVAN SIRAJ FADOLI
33.14.4.018**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. Purbatua Manurung, M. Pd
NIP. 196605171987031004**

**Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

Nomor : Istimewa Medan, Juli 2018
Lamp : - Kepada Yth :
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
a.n Risvan Siraj Fadoli Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, dan meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Risvan Siraj Fadoli yang berjudul “**Penggunaan Aum Umum Untuk Mengetahui Perkembangan Prilaku Siswa Di SMP Muhammadiyah 05 Medan**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pembimbing Skripsi I

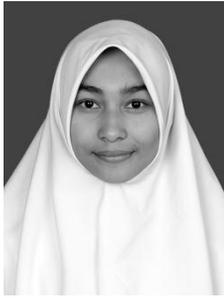
Medan, Juli 2018

Pembimbing Skripsi II

Drs. Purbatua Manurung, M. Pd
NIP. 196605171987031004

Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

ABSTRAK



Nama	: Risvan Siraj Fadoli
NIM	: 33.14.4.018
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I	: Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II	: Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Judul Skripsi	: Peran Layanan Informasi Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Menabung Di Madrasah Tsanwiah Negeri 4 Bener Meriah

Kata Kunci : *alat ungkap masalah seri umum, pentingnya berperilaku*

Adanya bimbingan dan konseling sangat bermanfaat bagi siapa saja terutama bagi siswa/i. Adapun tujuan penggunaan alat ungkap masalah adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Alat Ungkap Masalah di SMP Muhammadiyah 05 Medan, 2) Untuk mengetahui bagaimana pemahaman tentang pentingnya berperilaku baik pada siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan, 3) Untuk mengetahui bagaimana peranan alat ungkap masalah dalam memberikan jawaban atas masalah-masalah yang dialami oleh siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini ialah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian ata (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) pelaksanaan alat ungkap masalah di SMP Muhammadiyah 05 Medan belum tuntas untuk dilakukan namun kegiatan pemberian layanan terus dilakukan, 2) Pemahaman siswa/i tentang pentingnya berperilaku baik terhadap orang lain, 3) alat ungkap masalah yang diberikan kepada peserta didik sangatlah penting, karena dengan alat ungkap masalah dapat membantu guru BK untuk membuat peserta didiknya lebih baik lagi dalam berperilaku yang baik..

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M. Pd
NIP. 196605171987031004

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI..... I

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Bimbingan dan Macam-Macamnya	6
2. Pengertian dan Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	8
3. Komponen dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	10
4. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	11
B. Pengertian Introvert	16
1. Ciri-Ciri Introvert	17
2. Kelebihan-Kelebihan Introvert	19
3. Kekurangan-Kekurangan Introvert	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 24

A. JENIS PENELITIAN	24
B. PROSEDUR PENELITIAN	25
1. Melakukan Studi Teori	25

2. Melakukan Studi Pendahuluan	26
3. Membuat Rancangan Penelitian	26
a. Informasi Penelitian	27
b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan	27
C. INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA	28
1. Observasi	28
2. Wawancara Mendalam (indepth Interview)	28
D. TEKNIK ANALISIS DATA	30
E. TEKNIK PENENTU KEABSAHAN DATA	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. KESIMPULAN	33
B. SARAN-SARAN	33
DAFTAR PUSTAKA	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian inilah yang mempengaruhi tingkah laku individu khususnya peserta didik dalam proses belajar yang kaitannya untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Kepribadian menjadikan individu satu dengan yang lainnya tidak sama. Menurut Jung (dalam Syafitri : 2013) kepribadian sendiri dibedakan menjadi dua yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert. Kepribadian introvert cenderung negatif, sehingga perlu mendapatkan pengawasan yang ekstra. Menurut Jung (dalam Syafitri : 2013) kepribadian introvert dapat dikatakan sebagai sikap kesadaran seseorang yang mengarah ke dalam dirinya sendiri.

Seperti bahagia dengan dunia yang dimiliki sendiri dari pada dengan orang lain. Berdasarkan pengamatan saya pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 05 Medan, mereka yang berkepribadian introvert merasa rendah diri, sering melamun di kelas, interaksi dengan teman sekelas sangat kurang, tertutup, tidak banyak bicara, dan menarik diri dari lingkungan. Kondisi tersebut diperkuat oleh pernyataan dari konselor di SMP Muhammadiyah 05 Medan bahwa terdapat peserta didik / siswa yang memiliki kecenderungan kepribadian introvert yang menarik diri dari teman sebangku / sebaya sehingga saat diberikan tugas kelompok oleh guru hanya diam tanpa usaha untuk berinteraksi serta kurang merespon dari teman sebangkunya. Karena orang tipe kepribadian introvert memiliki interaksi dengan orang lain yang sangat kurang dan memiliki sifat yang lebih tertutup (Pamuncak : 2011).

Akhirnya akan mengganggu proses belajarnya di sekolah. Kaitannya dengan proses belajar di sekolah, motivasi belajarlah yang memegang peranan penting. Tanpa motivasi belajar semua yang diinginkan untuk mencapai tujuan hasilnya akan mustahil. Menurut Setyowati (2007) motivasi belajar adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi sendiri secara umum dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut Sugiono (2010). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar individu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cari lain mendapat tujuan) seperti imbalan, hukuman. Motivasi intrinsik maksudnya individu menginginkan juara satu di kelas karena hanya sekedar ingin juara kelas saja, hanya sebatas juara satu tanpa ada alasan Bimbingan Konseling yang lain dibelakangnya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik artinya individu menginginkan menjadi juara kelas karena diberikan imbalan oleh orang tuanya seperti dibelikan handphone maupun laptop. Berdasarkan Sardiamn (dalam Setyowati : 2000) fungsi dari motivasi belajar ada tiga yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Walaupun peserta didik atau tanda kutip siswa memiliki kemampuan intelektual atau intelegensi serta bakat yang mumpuni merupakan modal dasar dalam meraih prestasi belajar yang baik, namun kedua hal tersebut tidak akan berarti apabila tidak memiliki prestasi. Kemampuan intelegensi yang tinggi justru hanya akan sia-sia bila individu tersebut tidak

memiliki keinginan untuk berbuat lebih dalam memanfaatkan kemampuannya. Apalagi individu yang bersangkutan sama sekali tidak memiliki kemampuan yang menonjol dalam dirinya maka, adanya motivasi sulit rasanya untuk mendapatkan prestasi yang membanggakan. Karakteristik dari motivasi yang tinggi ditandai dengan kesadaran peserta didik atau siswa di kelas untuk menguasai materi pelajaran, adanya hasrat ingin tahu yang tinggi, ulet, tidak mudah putus asa saat mengerjakan soal, menaruh perhatian, memiliki harapan yang tinggi untuk berhasil. Karakteristik motivasi ini perlu diketahui betul oleh para siswa, Apakah siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah demi mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Setiap anak / siswa terpengaruh oleh faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekitar, dan dalam waktu yang sama mereka tidak banyak menentang yang mendukung kepribadian seorang anak yaitu :

1. Kemampuan Intelektual
2. Faktor Kesehatan
3. Faktor Sosial
4. Faktor Mental
5. Stimulasi (Rangsangan)
6. Percaya diri
7. Membagi tugas – tugas yang Sukar
8. Mengaitkan Dengan Fakta

Berdasarkan kenyataan permasalahan yang saya temukan di lapangan, maka peneliti sangat memandang penting untuk meneliti tentang **Memahami Kepribadian Introvert Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 05 Medan.**

B. Batasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat diteliti berkaitan dengan judul yang telah dipilih sebelumnya dan ada upaya untuk membantu siswa yang dapat

berinteraksi dengan lingkungan sekolah yang dilakukan dengan berbagai cara antara lain: ekstrakurikuler, pengarahan dari guru, dan lainnya. Namun kenyataannya alternatif tersebut belum cukup ampuh untuk membantu minat belajar siswa disekolah. Dalam penelitian ini, hanya akan mengungkap Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepribadian Introvert Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian introvert siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 05 Medan?
2. Bagaimana peranan bimbingan kelompok dalam mengetahui kepribadian introvert siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Peranan layanan bimbingan kelompok terhadap kepribadian introvert siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam peneltian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Yaitu memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok untuk mengetahui kepribadian introvert siswa.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru pembimbing, maupun penelitian itu sendiri.

- a. Bagi siswa, dapat mengetahui apa itu kepribadian introvert setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara mengetahui kepribadian introvert siswa melalui pelaksanaan bimbingan kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Dan Macam-macamnya

Bentuk nyata dari gerakan bimbingan dan konseling yang formal berasal dari Amerika Serikat yang telah dimulai pengembangannya sejak Frank Parson mendirikan sebuah badan bimbingan yang disebut Vocational Bureau di Boston pada tahun 1908. Badan ini selanjutnya diubah namanya menjadi Vocational Guidance Bureau. Usaha inilah yang menjadi cikal bakal pengembangan gerakan bimbingan dan konseling di dunia, termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, banyak para ahli mengemukakan pengertian bimbingan yaitu:

- Frank Parson berpendapat bahwa bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.
- Menurut Crow & Crow mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.
- Smith dalam Mc Daniel berpendapat bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada individu agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri

¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 307.

dengan kemandirian, membuat suatu pilihan berdasarkan atas pengetahuan, keterampilan dan kesanggupan sepenuhnya yang sesuai dengan ide demokrasiya tersebut.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al- Qur'an surat Al- Ashr ayat 1-3,

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar - benar berada dalam kerugian, kecuali orang – orang yang beriman dan beramal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²

Dari ayat diatas bahwa bantuan itu diberikan kepada individu baik perseorangan maupun kelompok. Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat, ataupun gagasan serta alat-alat tertentu yang berasal dari klien itu sendiri, konselor maupun dari lingkungan.

Adapun macam-macam bimbingan dalam layanan bimbingan konseling, diantaranya:

- Bimbingan pribadi
Bimbingan pribadi adalah bimbingan dalam hal pengenalan dan penerimaan perubahan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, minat dan bakat serta penyaluran.
- Bimbingan belajar
Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.
- Bimbingan sosial
Bimbingan sosial adalah bimbingan dalam kemampuan berkomunikasi serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif serta kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dan

² Q.S. Al-Ashr, ayat 1-3

menunjang tinggi tata karma, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.

➤ **Bimbingan Karir**

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan dalam memihlilapangan pekerjaan atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.³

Jadi, bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Dengan demikian, bimbingan dapat diberikan disemua lingkungan kehidupan, di dalam keluarga, di sekolah dan di luar sekolah.

2. Pengertian Dan Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, baik sebagai inividu untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan.⁴

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan disekolah yang merupakan bagian dari Pola 17 Plus Bimbingan dan Konseling. Layanan bimbingan kelompok ini merupakan salah satu cara memberikan (bimbingan) kepada individu dengan kegiatan kelompok yang membahas masalah-masalah umum akan merupakan layanan “*bimbingan kelompok*” dalam rangka kegiatan bimbingan dan konseling.

Menurut pendapat Romlah, bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai

³ *Ibid*, hal. 98.

⁴ Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Refika Aditama: Bandung 2009), hal 104.

perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya an dilaksanakan dalam situasi kelompok.⁵

Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Layanan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok juga dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.⁶

Layanan bimbingan kelompok bukan sekedar kegiatan kelompok biasa, akan tetapi mengembangkan fungsi-fungsi konseling (pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan dan pemeliharaan, dan advokasi serta menerapkan prinsip dan asas-asas konseling, disamping berbagai teknik sebagai dikemukakan diatas.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Prayitno (1995: 178) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Bimbingan kelompok juga sangat tepat bagi kelompok remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keraguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan sangat senang bila berbagi pengalaman dan keluhan pada teman sebaya.

⁵ Tatiek, Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 22.

⁶ Nurihsan, Juntika, Ahmad, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT: Refika Aditama, 2005), hal. 17.

⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 307.

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauhmana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan tersebut.

Adapun tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut yaitu mampu berbicara dimuka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lainnya kepada orang banyak yang terdapat dalam suatu kelompok tersebut. Selain itu, bimbingan kelompok juga bertujuan agar dapat belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendahkan diri dan menahan emosi, dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lain, membahas masalah atau topic-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan sendiri.⁸

Adanya bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Bimbingan kelompok bertujuan agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok, hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagi cara, pikiran yang suntuk.

Bimbingan kelompok juga bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta melalui dinamika kelompok.⁹

Adanya interaksi dan dinamika kelompok yang hidup maka dapat memberikan stimulus dan dukungan Kepada anggota kelompok untuk bisa mewujudkan kemampuannya dalam hubungan dengan orang lain, melatih diri

⁸ Prayitno. *Layanan L1-L9*, (Padang: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 33.

⁹ Prayitno. *Layanan L1-L9*. (Jakarta: 2004), hal.2.

untuk berbicara di depan teman-temannya dalam ruang lingkup yang berkelompok, memahami dirinya dalam membina sikap yang responsible dan perilaku yang normative sehingga bimbingan kelompok mempunyai tujuan yang praktis dan dinamis dalam mewujudkan minat belajar dalam setiap individu.

Dengan demikian, selain dapat membuahakan saling berhubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

3. Komponen Dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Terbentuknya berbagai kelompok dalam kehidupan manusia merupakan wujud dari hakikat kemanusiaan, khususnya dari dimensi kesosialannya. Manusia adalah makhluk sosial yang tak mungkin dapat hidup berkembang secara layak apabila ia hidup sendiri dan menyendiri. Oleh karena itu, manusia selalu berusaha hidup dalam kumpulannya dan dalam kebersamaannya, serta membentuk kelompok-kelompok.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11, sebagai berikut:

Artinya: Hai orang – orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang – lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu”. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan merugikan orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁰

¹⁰Q.S. Al-Mujaadilah, ayat 11

Berdasarkan penjelasan firman Allah diatas bahwa kelompok pada dasarnya didukung dan terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang. Kumpulan orang-orang tersebut kemudian menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu, sehingga dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, diantaranya:

- Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional yang memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno, didalam setiap kelompok peranan pemimpin kelompok amatlah penting dan menentukan. Peranan pemimpin ini disesuaikan dengan sifat dan tujuan kelompok yang dimana PK harus mempunyai keterampilan dan sikap pemimpi kelompok, mempunyai sifat dan bersikap Tut Wuri Handayani, mengayomi atau mengawasi, menjadi tokoh bagi para anggota kelompok.¹¹

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, maka PK mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis. PK juga berwawasan luas dan tajam sehingga dapat menjembatani, meningkatkan, dan memperluas pembahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok tersebut.

Prayitno juga menjelaskan bahwa dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok (PK) berperan dalam pembentukan kelompok dari sekumpulan peserta (yang terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, PK juga berperan sebagai penstrukturasi yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok itu dilaksanakan, PK juga sebagai petahapan kegiatan bimbingan kelompok, penilaian segera (*laissez*) hasil layanan bimbingan kelompok dan sebagai penindak lanjut layanan bimbingan kelompok tersebut.¹²

¹¹ Prof. Dr. Prayitno, Msc. Ed. *Buku Seri Bk Di Sekolah Layanan BK Kelompok (Dasar dan Profil) cetakan kedua*, (Padang, 2004). hal.34-38.

¹² Prayitno, *Layanan L1-L9*. (Padang: 2004), hal.4-7.

- Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok.

Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran peranan pemimpin kelompok sama sekali. Secara ringkas peranan anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegas dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan *badan* dan *jiwa* kelompok itu.

Pertimbangan mengenai keragaman dan keseragaman ciri-ciri para anggota kelompok perlu diperhatikan. Ciri-ciri awal diantara anggota kelompok perlu dipertimbangkan sebelum suatu kelompok dibentuk, diantaranya: jenis kelompok, umur, kepribadian, hubungan awal.

Prayitno berpendapat bahwa peranan yang hendaknya digunakan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah: membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara kelompok, mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik, benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, mampu berkomunikasi secara terbuka, member kesempatan Kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya, dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.¹³

Jadi, dalam suatu kelompok diutamakan suasana yang saling berhubungan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk menghidupkan kelompok tersebut. Peranan pemimpin kelompok sangatlah penting di dalam suatu kelompok agar dapat memusatkan perhatian anggota kelompok dan menjadi penengah terhadap kegiatan kelompok tersebut. Sebaliknya dengan anggota kelompok yang harus berperan aktif untuk memberikan pendapat dalam suatu topic permasalahan yang dibahas dalam suatu kelompok tersebut.

¹³ Prof. Dr. Prayitno, Msc. Ed. *Buku Seri Bk Di Sekolah Layanan BK Kelompok (Dasar dan Profil)* cetakan kedua, (Padang, 2004). hal. 32.

Fungsi utama dari bimbingan kelompok yaitu:

- Fungsi pencegahan, yaitu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian benar-benar terjadi.
- Fungsi pemahaman, merupakan pemahaman tentang klien, permasalahan klien, dan lingkungan yang lebih luas, dan mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakan.¹⁴

Fungsi dari bimbingan kelompok dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan berfungsi apabila ia tidak memperhatikan manfaat ataupun keuntungan tertentu.

4. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota suatu kelompok tidak boleh terlalu besar sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang.

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa tersebut, kemudian guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur. Selain itu, guru pembimbing juga perlu menawarkan topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yang anggotanya bebas atau sukarela menyampaikan permasalahan pada dirinya.

Tahap penyelenggaraan bimbingan kelompok melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

¹⁴ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal.197-202.

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi *satu kelompok* yang siap mengembangkan *dinamika kelompok* dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu.
- d. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya.¹⁵

Tahap-tahap yang telah diuraikan diatas merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok juga memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

B. PENGERTIAN INTROVERT

Introvert merupakan orang yang berorientasi kedalam diri mereka sendiri (*inward thinking*). Orang yang *introvert* cenderung tertarik pada dunia ide, dan konsep sehingga mereka sangat menyukai suasana tenang, suka menyendiri untuk berfikir dan beraktifitas. *Introvert* atau *Introversion* adalah kepribadian manusia yang lebih berkaitan dengan dunia dalam pikiran manusia itu sendiri. Jadi manusia yang lebih banyak berpikir dan lebih sedikit beraktifitas. Mereka juga orang – orang yang lebih senang berada dalam kesunyian atau kondisi yang tenang, daripada di tempat yang terlalu banyak orang.

Menurut pendekatan Adlerian, ia melihat manusia baik sebagai pencipta dan kreasi dari kehidupan mereka sendiri yaitu orang mengembangkan gaya hidup yang baik melalui gerakan dan ekspresi mereka yang dipilih dari berbagai golongan. Dalam hal ini, kita buat diri kita sendiri melalui pengalaman masa kecil kita. Adler percaya bahwa individu membentuk pendekatan untuk hidup di suatu

¹⁵ Prayitno, *Layanan L1-L9* (Jakarta: 2004), hal.18-19.

tempat yang pertama 6 tahun hidup. Fokusnya adalah bagaimana persepsi seseorang dari masa lalu dan interpretasi awal memiliki pengaruh berkelanjutan. Menurut Adler manusia termotivasi terutama oleh keterkaitan sosial bukan oleh dorongan seksual, perilaku terarah dan diarahkan pada tujuan, dan kesadaran, lebih dari ketidaksadaran adalah fokus akan terapi. Adler menyamakan kepentingan sosial dengan rasa empati terhadap orang lain : “ untuk melihat dengan mata lain, mendengar dengan telinga yang lain, merasa dengan hati yang lain “. (Seperti dikutip dalam Ansbacher & Ansbacher, 1979, hal. 42).

Terapi Adlerian cocok untuk menerapi anak *introvert* karena terapi ini menghargai banyak masalah yang kita alami terkait dengan rasa takut, tidak terima oleh kelompok. Sedangkan anak *introvert* merupakan pribadi yang merasa rendah diri, takut dan merasa tidak diterima oleh kelompok lingkungannya. Adler mengajarkan bahwa kita harus berhasil menguasai tiga tugas kehidupan universal:

1. Bangunan persahabatan (tugas sosial)
2. Membangun keintiman (tugas cinta – pernikahan)
3. Kontribusi kepada masyarakat (tugas kerja).

1. CIRI – CIRI INTROVERT

Adapun cirri – cirri anak introvert itu sendiri yaitu :

1. Pendiam

Apabila anak yang suka menyendiri atau bahkan tiba – tiba menjauhi orang lain ini merupakan sinyal pertanda bahwa anak tersebut sedang mengalami penolakan batin yang membuat anak tersebut merasa penolakan batin yang membuat dia merasa kesulitan untuk bersosialisasi. Sebelum sifat tersebut menjadi bagian dari diri anak maka sebaiknya kita dapat membantu anak tersebut

dengan membangun komunikasi yang baik, memintanya untuk jujur, menanamkan rasa percaya dirinya.

2. Cengeng

Pahamilah ketika anak sering menangis, Apakah dari polah asuh yang salah sehingga membuat anak merasa dimanjakan atau karena diejek oleh teman – temannya.

3. Betah berada di rumah

Pada umumnya anak lebih suka berada diluar rumah. Penyebab anak betah didalam rumah adalah karena permainan modern seperti permainan game, maka seharusnya untuk membatasi waktu bermain anak kapan harus bermain permainan tersebut kapan tidak. Apabila penyebab lain maka harus dicari tahu penyebabnya.

4. Stress bila di tempat ramai

Tidak menyukai keramaian seperti mall, stasiun, terminal, angkutan umum, wahana permainan, dan lain sebagainya yang ditandai dengan munculnya gejala stress seperti serangan jantung berada ditempat ramai adalah dengan menemaninya serta memberi dukungan bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan ketika berada ditempat umum

5. Sedikit memiliki teman

Jumlah berapa banyak teman yang dimiliki oleh anak dapat menjadi sebuah petunjuk Apakah anak termasuk *introvert* atau bukan.

6. Faktor orang tua

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kondisi anak, karena pada dasarnya orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu menjadi teman,

sahabat, dan menjadi pendengar yang baik. Dalam membiasakan berkomunikasi dengan baik dengan anak, anak akan terbiasa bercerita sedari kecil maka secara tidak langsung melatih anak untuk menceritakan hal – hal yang dialaminya.

2. KELEBIHAN - KELEBIHAN INTROVERT

1. Memiliki kemampuan Berfikir yang lebih akurat

Dengan kemampuan merasakan langsung dunia sosial yang dialami maka kemampuan berfikir orang-orang introvert lebih akurat jika dibandingkan dengan orang ekstrovert

2. Kemampuan analisis yang tajam

Dengan sifat yang pendiam dan lebih memilih untuk bermain dengan fikiran ketimbang banyak bicara maka seorang introvert mampu menjadi pengamat yang handal. Dalam pikiran mereka, terbentuk dua figur yang dapat saling berinteraksi untuk memikirkan, mempertimbangkan, dan memutuskan sesuatu. Bahkan hanya untuk sekedar menganalisis serta mengomentari suatu kondisi di dunia nyata.

3. Pembicara yang handal saat topik yang disenangi muncul

Tidak selamanya orang intovert itu selalu diam seribu bahasa, mereka juga akan menjadi pembicara yang handal dan terdengar profesional ketika topik yang disenangi muncul. Hal ini terjadi kerana biasanya orang introvert memiliki sebuah keahlian khusus karena kemampuan fokusnya yang tidak diragukan. Sekali berbicara, lisan yang terucap adalah lisan yang bijak.

4. Perfeksion

Introvert juga kadang identik dengan sifatnya yang perfeksionis atau setidaknya mencoba menjadi perfeksionis. Faktanya orang introvert itu selalu punya ide-ide keren sedangkan ide-ide keren itu didapatkan dari pertimbangan yang objektif, dan selektif yang kemudian nantinya dipresentasikan.

5. Penemu solusi yang baik

Ketika sedang ada masalah mereka tak membutuhkan bantuan dari orang lain tapi mereka akan mencari solusinya dengan caranya sendiri. Bukannya egois tapi kebanyakan solusi yang ditawarkan ke orang lain akan jadi pilihan yang tepat.

6. Pendengar yang baik

Memilih diam dan mendengar adalah ciri khas orang introvert. mereka berfikir bahwa dengan menjadi pendengar yang baik, dapat membuat lawan bicaranya merasa lebih dihormati. Tapi untuk berbicara dengan orang ini kamu harus menjaga kualitas bicaramu karena mereka akan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kamu. Mereka tidak hanya sedang mendengar tapi juga sedang mengamati.

7. Suka senang-senang dengan caranya sendiri

Berbeda dengan orang lain pada umumnya yang membutuhkan teman-temannya untuk bersenang-senang. Orang introvert lebih memilih

untuk bersenang-senang tanpa orang lain di sekelilingnya. Mereka akan selalu mengambil waktu sendiri untuk melakukan hal yang mereka sukai dengan caranya sendiri. selalu ada waktu pribadi di mana mereka bisa menghabiskan waktunya sendiri.

8. Ambisi tinggi namun akhirnya easy going

Hal ini yang kadang membuat orang-orang disekitarnya kadang merasa bingung.

9. Di tengah orang banyak kadang menjadi pusat perhatian

Dengan gaya dan sifatnya yang kadang berbeda dengan orang lain, mereka kadang terlihat menonjol dan akan menjadi pusat perhatian, entah itu di buly, atau sebaliknya.

10. Susah ditebak

Dengan sifat yang tertutup, seorang introvert lebih memilih untuk melampiaskan isi hatinya kedalam pikiran bukan perkataan yang membuat orang disekelilingnya sulit untuk memahami. mereka memiliki dunia sendiri yang sulit diselami. Sebaiknya jangan terlalu terburu-buru mendefinisikan manusia dengan jenis ini karena hanya dialah yang benar-benar paham akan karakternya sendiri.

11. Dalam pertemanan mereka suka memilih-milih teman

Bukannya sombong tapi mereka lebih selektif dalam urusan mencari teman, dan kadang lebih memilih untuk berteman dengan sesama introvert. Menurutnya, dengan memiliki teman sesama introvert akan membuat pertemanannya lebih bermanfaat dibanding berteman dengan orang yang cuma sekedar berteman.

12. Saat mereka merasa tidak nyaman dengan seseorang, mereka tidak ragu-ragu untuk meninggalkannya

Untuk seorang introvert menjalin hubungan dengan orang lain yang punya pengaruh negatif dalam hidupnya adalah hal yang tidak berguna. Sifatnya yang perfeksionis akan membuatnya tidak ragu untuk memutuskan hubungan dengan orang yang tidak punya pengaruh positif dalam hidupnya.

13. Peka dalam situasi apapun

Lebih memilih untuk mengamati suasana akan cepat membuat orang introvert peka terhadap sesuatu baik dalam diskusi kehidupan sehari-hari.

3. KEKURANGAN – KEKURANGAN INTROVERT

1. Orang introvert sering kali terlalu banyak berpikir (overthinking) dan sedikit bertindak
2. Orang introvert sering kali dicap sebagai orang yang sombong dan berbahaya
3. Orang introvert sering kali terjebak di zona nyaman (pemalas)

4. Orang introvert kesulitan memulai pembicaraan (sulit bersosialisasi)
5. Orang introvert akan merasa cepat lelah jika dihadapkan dengan keramaian (sosialisasi)
6. Orang introvert kesulitan menerima suasana baru (sulit menerima perubahan)
7. Orang introvert banyak yang egois
8. Orang introvert sulit dimengerti
9. Orang introvert mudah mendendam
10. Orang introvert banyak yang suka menghayal
11. Orang introvert memiliki amarah yang besar
12. Orang introvert banyak yang terkena phobia dan penyakit mental
13. Orang introvert Diam-diam menghanyutkan
14. Orang introvert banyak yang cuek dengan penampilan (jarang mandi)
15. Orang introvert suka berdiam diri dikamar
16. Orang introvert bicaranya pedas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan pendekatan ini karena didasarkan pada untuk mendeskripsikan perilaku actor-aktor sekolah diantaranya : kepala sekolah, guru pembimbing/ guru BK dan siswa sesuai dengan situasi yang ada. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁶ Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Jadi menurut suyono, bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisme data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁷

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong¹⁸ sebagai berikut:

¹⁶ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h. 8

¹⁷ Ibid. Sugiyono. 2012. h. 9

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

1. Melakukan Studi Teori

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada tanggal 5 sampai 12 Januari 2018. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan dosen pembimbing. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada Pradigma siswa tentang guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

3. Membuat Rancangan Penelitian

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah diseminarkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d) penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

a. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru BK, kepala SMP Muhammadiyah 05 Medan, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru BK dan siswa sedangkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan menjadi sumber data sekunder.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan proses program kerja guru BK di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Guru BK adalah kunci dalam proses program dan kinerja terhadap paradigma siswa terhadap kinerja dan peran guru BK disekolah. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan terkait perannya sebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dekat dengan guru BK. Sementara itu siswa adalah si pembelajar yang menjadi subjek pelayanan dan program BK di sekolah.

b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan pada kinerja dan program

Guru BK terhadap proses layanan dan bimbingan kepada siswa serta tanggaan siswa terhadap kinerja dan tugas guru BK di sekolah khususnya di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Untuk itu peneliti terus

menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

C. Instrument Pengumpulan Data

Adapun Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai

¹⁹Moleong, *Metodologi*, h. 135.

keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.²⁰ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan program dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK di SMP Muhammadiyah 05 Medan. dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta

²⁰Moleong, *Metodologi*, h. 87.

dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang program dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3) Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan program dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil program dan layanan BK di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan.

E. Teknik Penentu Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong²¹ bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data

²¹Moleong, *Metodologi*, h. 10.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan siswa dengan apa yang dikatakan guru BK dan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis data pasca pendataan di lapangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kegiatan Penelitian yang saya laksanakan selama 2 minggu dapat saya simpulkan bahwa proses serta kondisi yang berada di SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN yang cukup baik. Saya dapat memahami dengan baik mengenai sekolah, memahami kondisi dan situasi siswa serta hal lainnya dalam penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini pula sangat bermanfaat khususnya bagi saya sendiri sebagai calon guru bk.

B. Saran

Dari kegiatan Penelitian yang saya laksanakan selama 2 minggu dapat saya sarankan bahwa:

1. Peserta Penelitian/observasi sebaiknya ikut serta dalam melaksanakan beberapa tugas yang sering dilakukan oleh guru. Seperti : Ikut serta dalam memberikan pengarahannya pada kegiatan baris berbaris yang dilaksanakan setiap pagi atau ikut serta dalam membantu guru dalam mengarahkan siswa siswi agar tertib baris berbaris.
2. Peserta Penelitian/observasi sebaiknya ikut serta dalam menegakkan peraturan yang ada di sekolah sehingga dapat menjadi suatu contoh bagi anak peserta didik yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Q.S. Al-Ashr, ayat 1-3
3. Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Refika Aditama: Bandung
4. Tatiek, Romlah. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
5. Nurihsan, Juntika, Ahmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT: Refika Aditama
6. Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: Ghalia Indonesia
7. Q.S. Al-Mujaadilah, ayat 11
8. Prof. Dr. Prayitno, Msc. Ed. 2004. *Buku Seri Bk Di Sekolah Layanan BK Kelompok (Dasar dan Profil) cetakan kedua*. Padang
9. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
10. Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja RosdaKarya

DOKUMENTASI



Suasan Ketika berada di ruang kepala sekolah



Bersama Guru BK
Ibu Dra. Jamilah AR





Bersama Guru BK



Foto Tampak Depan Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

Lampiran

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 05 Medan?
2. Menurut bapak seberapa penting keberadaan guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 05?
3. Apakah ada jam khusus atau jadwal yang diberikan sekolah kepada guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 05?
4. Bagaimana penggunaan alat ungkap masalah di SMP Muhammadiyah 05?
5. Bagaimana Prilaku siswa di SMP Muhammadiyah 05?
6. Bagaimana cerminan prilaku yang bapak harapkan dari para siswa dan siswi setelah mendapatkan hasil Alat Ungkap Masalah dari Guru BK sendiri?

Lampiran

WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di SMP Muhammadiyah 05 Medan?
2. Bagaimana yang dikatakan sebagai siswa yang bermasalah?
3. Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya penggunaan Alat Ungkap Masalah seri Umum di SMP Muhammadiyah 05 Medan?
4. Menurut ibu kapan penggunaan alat ungkap masalah ini dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 05?
5. Bagaimana pelaksanaan untuk mengoperasikan alat ungkap masalah di SMP muhammadiyah 05?
6. Apa yang menyebabkan siwa/siswi tidak berperilaku dengan baik di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 05?
7. Adakah hambatan yang dialami siswa/I dalam mengatasi prilaku yang tidak baik dan bagaimana solusi dari ibu dalam mengatasi masalah seperti ini?
8. Apakah ada kerjasama guru BK dengan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengatasi prilaku siswa/I yang tidak baik di SMP Muhammadiyah 05?

Lampiran

WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI DI SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN

1. Menurut kalian bagaimana peran guru BK di sekolah dalam mengatasi masalah-masalah siswa di sekolah ini?
2. Bagaimana menurut kalian dengan kinerja guru BK di sekolah ini dengan beberapa program kerjanya, seperti pelaksanaan layanan bimbingan konseling, penggunaan AUM atau kegiatan lainnya?
3. Bagaimana kamu berperilaku di SMP Muhammadiyah 05?
4. Apakah kamu merasa telah berperilaku dengan baik?